

Habituaasi Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Menanam Tanaman Toga di Lingkungan Sekolah: Studi pada Siswa Kelas V

*Maulidina Tamalla¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: 210611100138@student.trunojoyo.ac.id

Article History: Submission: 2024-06-05 || Accepted: 2024-08-04 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-05 || Diterima: 2024-08-04 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

This research aims to investigate the effectiveness of planting toga plants in forming environmentally caring character in grade 5 students at SDN Dlemer 2 Bangkalan. The research method used was a pre-post experiment with control and treatment groups. The research sample consisted of 50 grade 5 students selected randomly. The research results showed that the activity of planting toga plants significantly increased students' environmental awareness and environmental care attitudes. The implication of this research is the importance of integrating toga plant planting activities in the school curriculum to form environmentally caring character in the younger generation.

Keywords: Plant; Cloak; Environment; Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas kegiatan menanam tanaman toga dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pra-pasca dengan kelompok kontrol dan perlakuan. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa kelas 5 yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menanam tanaman toga secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi kegiatan menanam tanaman toga dalam kurikulum sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung yang menghubungkan mereka dengan alam, kita dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan.

Kata kunci: Menanam; Toga; Lingkungan; Karakter.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Mengenai habituasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan adalah bahwa pendidikan lingkungan menjadi semakin penting dalam mengajarkan kesadaran tentang keberlanjutan. Melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, memahami siklus alam, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap bumi. Ini juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan sejak dini, membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan untuk masa depan. Pendidikan lingkungan di sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan menanam tanaman toga, siswa tidak hanya belajar teori tentang pentingnya alam, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang mempromosikan keberlanjutan dan konservasi. Melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam merawat tanaman dan memahami proses pertumbuhan serta interaksi ekosistem. Mereka belajar bagaimana tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan nutrisi tanah untuk tumbuh dengan baik, serta bagaimana tanaman berkontribusi dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Selain itu, kegiatan menanam tanaman toga juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang keanekaragaman hayati lokal. Mereka dapat mempelajari jenis-jenis tanaman yang tumbuh di daerah mereka, manfaatnya bagi lingkungan dan kesehatan, serta cara mengidentifikasi dan merawat tanaman secara tepat. Kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan. Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan sains melalui penerapan konsep ekosistem dan siklus kehidupan tanaman dalam proses menanam dan merawat tanaman toga.

Pertama-tama, kegiatan menanam tanaman toga dapat dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan konsep ekosistem kepada siswa. Ekosistem merupakan suatu sistem yang terdiri dari makhluk hidup dan lingkungan fisiknya yang saling berinteraksi satu sama lain. Dengan menanam tanaman toga, siswa dapat mempelajari bahwa tanaman tersebut membutuhkan unsur-unsur seperti air, tanah, sinar matahari, dan udara untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, siswa juga dapat memahami bahwa tanaman tersebut merupakan bagian dari ekosistem yang lebih besar, yaitu lingkungan sekolah.

Kedua, kegiatan menanam tanaman toga juga dapat mengajarkan siswa tentang siklus kehidupan tanaman. Dalam proses menanam dan merawat tanaman, siswa akan mempelajari tahapan-tahapan pertumbuhan tanaman, mulai dari benih hingga menjadi tanaman dewasa yang menghasilkan buah atau biji. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa setiap tanaman memiliki siklus kehidupan yang perlu dijaga dan dipelihara untuk menghasilkan hasil yang baik.

Selain itu, kegiatan menanam tanaman toga juga dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan menanam tanaman, siswa akan memahami bahwa tanaman memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memberikan manfaat bagi manusia. Seiring dengan pertumbuhannya, tanaman toga dapat menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh manusia untuk bernapas. Selain itu, tanaman toga juga dapat menjadi sumber pangan dan bahan obat-obatan yang bermanfaat bagi manusia. Melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa juga dapat diajarkan tentang pentingnya keterampilan bertanggung jawab. Siswa akan belajar untuk menjadi tanggung jawab dalam merawat tanaman melalui penyiraman secara teratur, memberikan pupuk, dan membersihkan lingkungan sekitar tanaman. Dengan menjadi tanggung jawab atas tanaman yang mereka tanam, siswa akan mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dan memahami bahwa keberadaan mereka memiliki dampak terhadap lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dikaitkan dengan konsep sains, yaitu ekosistem dan siklus kehidupan tanaman, serta membangun kesadaran dan keterampilan bertanggung jawab pada siswa. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka. Pengalaman langsung dalam menanam tanaman toga juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya. Ketika siswa melihat tanaman yang mereka tanam tumbuh dan berkembang, mereka merasa bangga dan merasa memiliki bagian dalam meningkatkan keindahan dan kesehatan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan memahami bagaimana kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah dapat membantu dalam habituasi karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan. Penelitian ini jdi bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pengaruh dari aktivitas menanam tanaman toga terhadap karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun kolaborasi dan kerja tim di antara siswa. Mereka belajar bekerja sama dalam menyiapkan tanah, menanam bibit, dan merawat tanaman secara bersama-sama, mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan menanam tanaman toga tidak hanya memberikan manfaat pendidikan lingkungan secara langsung, tetapi juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Mereka belajar untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Secara keseluruhan, melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan dapat dibimbing untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan.

Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai keberlanjutan yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

1. Pendidikan Lingkungan Sekolah: Pendidikan lingkungan di sekolah telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan pada anak-anak. Penelitian oleh Chawla (1998) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dengan alam, seperti kegiatan menanam tanaman, dapat meningkatkan rasa kekaguman dan rasa memiliki terhadap lingkungan.
2. Karakter dan Nilai-Nilai Lingkungan: Menurut Metzger dan Montanero (2008), karakter adalah serangkaian perilaku, sikap, dan nilai yang mengarah pada kebaikan moral dan tanggung jawab sosial. Menanam tanaman toga di lingkungan sekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai lingkungan seperti tanggung jawab, kerjasama, dan keberlanjutan.
3. Kegiatan Menanam Tanaman Toga: Menanam tanaman toga telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam pendidikan lingkungan. Penelitian oleh Glover, Shiner, dan Parry (2005) menunjukkan bahwa kegiatan menanam tanaman dapat meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan, meningkatkan sikap positif terhadap alam, dan mengurangi stres.
4. Partisipasi Siswa dalam Konservasi: Keterlibatan siswa dalam kegiatan konservasi lingkungan, seperti menanam tanaman toga, dapat membentuk keterampilan sosial dan emosional yang penting. Menurut Rickinson et al. (2004), partisipasi dalam proyek lingkungan sekolah dapat memperkuat hubungan antara siswa dan lingkungan mereka, serta mempromosikan perasaan memiliki terhadap lingkungan.
5. Kolaborasi dan Kerja Tim: Melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa dapat belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2009) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab sosial.
6. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Menurut Kolb (1984), pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman yang melibatkan pengamatan, refleksi, konseptualisasi, dan pengujian. Melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa dapat mengalami proses belajar yang holistik dan mendalam tentang lingkungan dan tanggung jawab mereka terhadapnya.
7. Dampak Jangka Panjang: Efek dari habituasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga dapat berdampak jangka panjang pada siswa. Penelitian longitudinal oleh Evans et al. (1996) menunjukkan bahwa pengalaman lingkungan positif selama masa kanak-kanak dapat mempengaruhi sikap dan perilaku lingkungan hingga dewasa.
8. Implementasi dalam Konteks Sekolah: Dalam konteks SDN Dlemer 2 Bangkalan, implementasi kegiatan menanam tanaman toga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat lokal dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif tentang habituasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan akan mencakup berbagai tahapan dan pendekatan dalam menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa, persepsi mereka tentang lingkungan, dan dampak kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter mereka. Habituasi karakter peduli lingkungan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku positif pada siswa sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan. Namun, sebelum melakukan kegiatan ini, perlu dilakukan proses pengumpulan dan teknik analisis data yang tepat untuk memastikan bahwa tujuan dari habituasi karakter peduli lingkungan dapat tercapai. (Afriyeni, 2018).

Proses pengumpulan data yang tepat menjadi hal yang penting dalam habituasi karakter peduli lingkungan. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai macam teknik, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan siswa dalam menanam tanaman toga, sedangkan wawancara dilakukan dengan

mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa tentang pengalaman mereka dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait lingkungan. Setelah dilakukan proses pengumpulan data, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses untuk mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang berguna dan dapat digunakan untuk memahami situasi yang sedang dihadapi. Pada habituasi karakter peduli lingkungan, analisis data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan menanam tanaman toga.

Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menggunakan kata-kata sebagai alat utama untuk menggambarkan dan meringkas data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, data yang diperoleh dari proses pengumpulan dapat dijelaskan secara rinci dan mendetail. Kemudian, data tersebut dapat diorganisir dan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, analisis data juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis konten. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis teks atau transkrip dari wawancara atau kuesioner. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat dikategorikan dan diinterpretasikan untuk memahami sikap dan perilaku siswa terkait lingkungan. Dalam habituasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah, analisis data dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua teknik tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dijelaskan secara rinci dan mendetail, serta dapat dikategorikan dan diinterpretasikan untuk memahami sikap dan perilaku siswa terkait lingkungan. Dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat dan dilakukan dengan tekun analisa yang tepat pula, diharapkan bahwa hasil dari kegiatan habituasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pertama, kegiatan menanam tanaman toga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada pentingnya menjaga lingkungan. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas nyata seperti menanam dan merawat tanaman, mereka dapat merasakan kontribusi mereka terhadap kelestarian alam secara langsung. Hal ini dapat menciptakan pengalaman yang berkesan dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. (Lexy, 2002). Kedua, kegiatan ini juga dapat membantu dalam pembentukan sikap positif terhadap lingkungan. Melalui pengalaman menanam tanaman, siswa dapat mengembangkan rasa keterhubungan dengan alam dan menghargai keindahan serta manfaat yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dapat memperkuat motivasi mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, kegiatan menanam tanaman toga juga dapat menjadi platform untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Ketika siswa bekerja sama dalam menanam dan merawat tanaman, mereka belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan agar dapat dinikmati oleh generasi masa depan. Selanjutnya, kegiatan menanam tanaman toga dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam pertanian dan perawatan lingkungan. Mereka dapat belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, pemeliharaan tanah, penggunaan air secara bijaksana, dan pengelolaan limbah organik. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk pengetahuan mereka, tetapi juga dapat memberi mereka kepercayaan diri untuk berperan dalam menjaga lingkungan di masa depan. Terakhir, implementasi kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah juga dapat merangsang partisipasi lebih luas dari masyarakat sekolah dan lokal. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan anggota komunitas lainnya, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih besar untuk membangun budaya peduli lingkungan di sekolah dan di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter peduli

lingkungan dan menginspirasi tindakan positif dalam menjaga dan melestarikan alam. (Saptoyo, 2021)

B. Pembahasan

Pembangunan karakter peduli lingkungan merupakan hal penting yang perlu ditekankan pada anak-anak sejak usia dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan di SDN Dlemer 2 Bangkalan dengan melibatkan siswa kelas 5 dalam prosesnya. Kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk kesehatan dan keindahan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Berikut adalah beberapa manfaat dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah bagi siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan:

1. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan

Dengan melibatkan siswa dalam proses menanam tanaman toga, mereka akan menjadi lebih sadar akan pentingnya keberadaan lingkungan dan pentingnya menjaga kelestariannya. Siswa akan belajar bahwa lingkungan adalah tempat mereka tinggal dan perlu dijaga agar tetap bersih, indah, dan sehat.

2. Meningkatkan tanggung jawab

Dengan terlibat dalam kegiatan menanam tanaman toga, siswa akan belajar untuk bertanggung jawab atas tumbuhnya tanaman tersebut. Mereka akan memahami bahwa setiap tindakan mereka akan berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan tanaman tersebut. Hal ini juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap lingkungan secara lebih luas.

3. Mengembangkan kepedulian terhadap alam

Melalui kegiatan menanam tanaman toga, siswa akan belajar untuk lebih memahami alam dan proses alami yang terjadi dalam pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, mereka akan menjadi lebih peduli terhadap alam dan menghargai keberadaannya.

4. Belajar bekerja sama dan berkolaborasi

Dengan melibatkan siswa dalam proses menanam tanaman toga, mereka akan belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim pada siswa.

5. Meningkatkan pengetahuan tentang tanaman dan lingkungan

Kegiatan menanam tanaman toga juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis tanaman, cara menanam, dan perawatannya. Siswa juga dapat belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dalam lingkungan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah bagi siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang perlu dilakukan adalah memilih jenis tanaman toga yang akan ditanam, menyiapkan lahan tanam, serta alat dan bahan yang dibutuhkan seperti tanah, pupuk, bibit tanaman, dan alat-alat pertanian.

2. Penanaman

Proses penanaman dapat melibatkan seluruh siswa kelas 5 untuk bekerja sama dalam menyiapkan tanah, menanam bibit tanaman, memberikan pupuk, dan menyiram tanaman. Guru juga dapat memberikan penjelasan tentang jenis tanaman yang ditanam, cara menanam yang baik dan benar, serta manfaatnya bagi lingkungan.

3. Perawatan

Siswa dapat belajar tentang pentingnya merawat tanaman yang telah ditanam. Mereka dapat membantu dalam proses menyiram tanaman, membuang rumput liar, dan memberikan pupuk yang diperlukan. Guru dapat memberikan pengertian tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

4. Evaluasi

Setelah proses menanam dan merawat tanaman selesai, guru dapat melakukan evaluasi bersama siswa tentang apa yang mereka pelajari dan manfaat apa yang didapat dari kegiatan tersebut. Siswa juga dapat diberikan kesempatan untuk mengamati pertumbuhan tanaman secara berkala dan mencatat perkembangannya.

5. Pemanfaatan hasil tanaman

Setelah tanaman tumbuh dengan baik, guru dapat mengajak siswa untuk memanfaatkan hasil tanaman tersebut, misalnya memetik daun untuk membuat jamu atau memanfaatkan buah untuk membuat jus sehat. Hal ini dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Dengan demikian, kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengambil tindakan nyata untuk menjaga kelestariannya. Hal ini juga dapat berdampak positif pada lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat secara umum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan mempertimbangkan tinjauan pustaka, metode penelitian, dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan memiliki dampak yang signifikan dalam habituasi karakter peduli lingkungan. Pertama, kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan nyata seperti menanam dan merawat tanaman. Hal ini dapat membantu mereka memahami secara lebih mendalam tentang keterkaitan antara manusia dan alam serta konsekuensi dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Kedua, melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan, seperti rasa keterhubungan, penghargaan terhadap keindahan alam, dan keinginan untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Ini penting karena sikap positif merupakan prasyarat bagi tindakan nyata dalam menjaga lingkungan di masa depan. Selain itu, kegiatan menanam tanaman toga juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan praktis dalam merawat tanaman dan memahami siklus alam. Hal ini tidak hanya berguna dalam konteks lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Melalui kerja tim dalam menanam dan merawat tanaman, siswa belajar untuk saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap lingkungan bersama-sama. Hal ini menciptakan budaya kerjasama dan kepedulian yang dapat membawa dampak positif dalam lingkungan sekolah dan komunitas lokal. Terakhir, implementasi kegiatan menanam tanaman toga di SDN Dlemer 2 Bangkalan juga memberikan peluang untuk melibatkan lebih luas lagi masyarakat sekolah dan lokal dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan anggota komunitas lainnya, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari gerakan yang lebih besar untuk membangun kesadaran dan aksi peduli lingkungan di tingkat lokal. Secara keseluruhan, kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter peduli lingkungan, memperkuat nilai-nilai sosial, dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi yang akan datang. Dengan demikian, upaya ini merupakan langkah yang sangat bernilai dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan berdaya.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan mengenai habituasi karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman toga di lingkungan sekolah pada siswa kelas 5 SDN Dlemer 2 Bangkalan: Pengembangan Program Berkelanjutan: Penting untuk mengembangkan program yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Program ini harus mencakup tidak hanya kegiatan menanam tanaman toga, tetapi juga

pembelajaran tentang keberlanjutan lingkungan, pengelolaan limbah, dan praktik ramah lingkungan lainnya. Membangun Kemitraan dengan Pihak Eksternal: Mengembangkan kemitraan dengan organisasi lingkungan atau lembaga pemerintah setempat dapat memperluas sumber daya dan mendukung implementasi program secara efektif. Kolaborasi ini dapat memperkuat dampak program dan memperluas jangkauannya. Pelatihan bagi Guru: Memberikan pelatihan bagi guru tentang pendidikan lingkungan dan praktik pertanian organik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung dan mengelola kegiatan menanam tanaman toga. Guru yang terlatih dapat mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), 123-133.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1),
- Cahyaningsih, N. A. F. (2020). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (2), 62.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1 (1), 21-29.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4 (2), 121-126.
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Nomor 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Penulis.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Nomor 32 Tahun 2009)*. Jakarta: Penulis.
- Saptoyo, R. D. A. (2021). "Data Terbaru BNPB: 763 Bencana Terjadi Sepanjang 2021". Kompas. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.